

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN DIET  
PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK DI IRINA  
C2 DAN C4 RSUP PROF. DR. R. D. KANDOU  
MANADO**

Geledis Sumigar  
Sefty Rompas  
Linnie Pondaag

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran  
Universitas Sam Ratulangi

**Email :** [sumigargeledis@gmail.com](mailto:sumigargeledis@gmail.com)

**Abstract :** Dietary compliance is a management to maintain kidney function continuously with low-protein low-salt principle that patients should take the time required to undergo treatment. The purpose of this study is to analyze the relationship of family support with dietary compliance in patients with chronic renal failure in Irina C2 and C4 Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. The method used is analytic with cross sectional approach. The sampling technique in research is purposive sampling with 52 samples. The research instrument used in the form of a questionnaire that consist of a questionnaire with 14 questions of family support and dietary compliance questionnaire with 9 questions, the data is processed using SPSS computer assistance to be analyzed with chi-square test with significance level of 95% ( $\alpha = 0,05$ ). The results showed that good family support (84,6%) with compliance (93,2%) and non-compliance (6,8%) and less support (15,4%) with non-adherent (62,5%) and adherent (37,5%) and p-value = 0,001. This means is smaller than  $\alpha = 0,05$ . This conclusion shows that there is a relationship with the family support dietary compliance in patients with chronic renal failure in Irina C2 and C4 Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

**Keywords :** Family Support, Dietary Compliance, Patients With Chronic Renal Failure

**Abstrak :** Kepatuhan diet merupakan satu penatalaksanaan untuk mempertahankan fungsi ginjal secara terus menerus dengan prinsip rendah protein rendah garam dimana pasien harus meluangkan waktu menjalani pengobatan yang dibutuhkan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik di Irina C2 dan C4 RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Metode penelitian yang digunakan yaitu analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian yaitu *purposive sampling* dengan jumlah 52 sampel. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuisisioner yang terdiri dari kuisisioner dukungan keluarga dengan 14 pertanyaan dan kuisisioner kepatuhan diet dengan 9 pertanyaan, data diolah menggunakan bantuan komputer SPSS untuk dianalisis dengan uji *chi-square* dengan tingkat kemaknaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga baik (84,6%) dengan patuh (93,2%) dan tidak patuh (6,8%) dan dukungan kurang (15,4%) dengan tidak patuh 62,5%) dan patuh (37,5%) dan didapatkan nilai p = 0,001. Ini berarti bahwa nilai p lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Kesimpulan ini menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik di Irina C2 dan C4 RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

**Kata Kunci :** *Dukungan keluarga, Kepatuhan diet, Pasien Gagal ginjal kronik.*

## PENDAHULUAN

Ginjal merupakan bagian dari organ tubuh yang terletak retroperitoneal di depan tulang iga ke delapan dan kedua belas. Ginjal menjalankan fungsi utama untuk regulasi volume, osmolaritas, elektrolit, dan konsentrasi asam basa cairan tubuh dengan mengekskresikan air dan elektrolit dalam jumlah yang cukup untuk mencapai keseimbangan elektrolit dan cairan tubuh (Price & Wilson, 2005).

Penyakit gagal ginjal kronik merupakan gangguan fungsi ginjal yang progresif dan ireversibel yaitu dimana kemampuan tubuh gagal untuk mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan dan elektrolit yang menyebabkan uremia. (Smeltzer and Bare, 2002).

Diet pada pasien gagal ginjal kronik merupakan satu penatalaksanaan untuk mempertahankan fungsi ginjal secara terus menerus dengan prinsip diet yaitu rendah protein, rendah garam dan rendah kalium (Instalasi Gizi RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou).

Dukungan keluarga merupakan faktor yang berpengaruh dalam penentuan program pengobatan pasien. Penelitian dengan judul kepatuhan pasien gagal ginjal kronis dalam melakukan diet ditinjau dari dukungan sosial keluarga menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronis dalam melakukan diet (Yulinda S, 2014).

Prevalensi gagal ginjal kronik (GGK) di Amerika Serikat dengan jumlah penderita meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2007 jumlah penderita gagal ginjal kronik sekitar 80.000 orang, dan tahun 2010 meningkat menjadi 660.000 orang. Indonesia juga termasuk negara dengan tingkat gagal ginjal kronik yang cukup tinggi. Tahun 2007 jumlah pasien gagal ginjal kronik mencapai 2.148 orang, kemudian tahun 2008 menjadi 2.260 orang (Alam dan Hadibroto, 2007).

Prevalensi gagal ginjal kronik berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia sebesar 0,2%. Sulawesi Utara menempati urutan ke 4 tertinggi dari 33 provinsi dengan prevalensi 0,4% pada tahun 2013 (Riskesdas 2013).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala ruangan, dari daftar 10 penyakit terbanyak di Irina C2 dan C4 RSUP .Prof.Dr.R.D.Kandou Manado penyakit gagal ginjal kronik menempati peringkat pertama. Pasien yang mengalami gagal ginjal kronik pada bulan Mei hingga September 2014 berjumlah 80 orang, pasien laki-laki sebanyak 51 orang dan pasien wanita sebanyak 29 orang. Saat peneliti melakukan pengambilan data awal pada tanggal 10 september 2014 terdapat 31 pasien yang sedang dirawat inap. Dari hasil anamnesa salah satu penyebab pasien dirawat inap karena tidak patuh dengan terapi diet yang dianjurkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik di Irina C2 dan C4 RSUP Prof.Dr.R.D. Kandou Manado.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan analitik dengan menggunakan desain *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 80 pasien gagal ginjal kronik pada periode waktu empat bulan terakhir di Irina C2 dan C4 RSUP.Prof.Dr.R.D.Kandou Manado. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan rumus menurut (Setiadi, 2013). Sampel dalam penelitian ini adalah 52. Penelitian ini dilakukan di Irina C2 dan C4 RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 Desember sampai 28 Desember 2014. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai pengumpulan data berupa kuisisioner yang terdiri dari

kuisisioner dukungan keluarga dan kepatuhan diet. Data yang terkumpul diolah dan dianalisis menggunakan komputer dengan program SPSS. Supaya dalam pengelolaan data tidak mendapatkan kendala setelah itu diolah dengan menggunakan sistem komputersasi, tahapan-tahapan tersebut yaitu : *Editing, Coding, Entry data, Cleaning*

Analisa dalam penelitian ini yaitu analisa univariat untuk mengetahui distribusi variabel yang diamati, yaitu gambaran dukungan keluarga dan kepatuhan diet gagal ginjal kronik dan analisa bivariat untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik di Irina C2 dan C4 RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou, menggunakan uji statistik *chi-square* ( $X^2$ ) dengan tingkat kemaknaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Dalam melakukan penelitian, peneliti memperhatikan masalah-masalah etika penelitian yang meliputi : *Informed Consent, Anonimity* dan *Confidentially*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil Analisis Univariat dengan karakteristik responden meliputi : jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, dukungan keluarga dan kepatuhan diet

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin pada pasien gagal ginjal di Irina C2 dan C4 RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	34	65,4
Perempuan	18	34,6
<b>Total</b>	52	100,0

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2015)

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan umur pada pasien gagal ginjal di Irina C2 dan C4 RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou

Umur	N	%
20-30 tahun	3	5,8
31-40 tahun	2	3,8
41-50 tahun	10	19,2
51-60 tahun	17	32,7
> 60 tahun	20	38,5
<b>Total</b>	52	100,0

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2015)

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan terakhir pada pasien gagal ginjal di Irina C2 dan C4 RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou

Pendidikan Terakhir	N	%
SD	16	30,8
SMP	11	21,2
SMA	19	36,5
S1	6	11,5
<b>Total</b>	52	100,0

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2015)

Tabel 4. Distribusi frekuensi berdasarkan dukungan keluarga pada pasien gagal ginjal di Irina C2 dan C4 RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou

Dukungan Keluarga	N	%
Baik	44	84,6
Kurang	8	15,4
<b>Total</b>	52	100,0

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2015)

Tabel 5. Distribusi frekuensi berdasarkan kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal di Irina C2 dan C4 RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou

Kepatuhan Diet	N	%
Tidak patuh	8	15,4
Patuh	44	84,6
<b>Total</b>	52	100,0

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2015)

### **Karakteristik Responden**

Jenis Kelamin :

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Irina C2 dan C4 RSUP. Prof. Dr. R.D. Kandou didapatkan bahwa jenis kelamin laki-laki merupakan jumlah tertinggi responden penyakit gagal ginjal kronik yang dirawat yaitu 34 orang (65,4%) sedangkan jenis kelamin perempuan berjumlah 18 orang (34,6%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Desitasari (2014) dengan judul hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal. Dimana jenis kelamin laki-laki lebih banyak dengan jumlah 22 orang (61,1%) dan perempuan 14 orang (38,9%).

Jenis kelamin berkaitan dengan peran kehidupan dan perilaku yang berbeda antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat. Dalam menjaga kesehatan biasanya kaum perempuan yang lebih menjaga kesehatan dibandingkan dengan laki-laki, pola makan yang tidak teratur dan sebagian besar laki-laki suka mengkonsumsi minuman beralkohol serta pada laki-laki juga memiliki kadar kreatinin yang lebih tinggi dari pada perempuan.

Umur :

Melalui penelitian ini, didapatkan data umur responden yang terbanyak yaitu > 60 tahun dengan jumlah 20 orang (38,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kamaluddin dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisis di RSUP Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. Dimana umur responden terbanyak yaitu > 50 tahun dengan jumlah 19 orang (54,3%). Hal ini disebabkan karena umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, sedangkan dalam kepatuhan umur termasuk dalam salah satu

komponen dari faktor pasien yang mampu mempengaruhi kepatuhan seseorang. Menurut Siagian (2001), umur berkaitan erat dengan tingkat kedewasaan atau maturitas, yang berarti bahwa semakin meningkatnya umur seseorang, akan semakin meningkat pula kedewasaan atau kematangan baik secara teknis, maupun psikologis, serta akan semakin mampu melaksanakan tugasnya. Umur yang akan semakin meningkat, akan meningkatkan pula kemampuan seseorang dalam pengambilan keputusan, berpikir rasional, mengendalikan emosi, toleran dan semakin terbuka terhadap pandangan orang lain (Rohman, 2007).

Pendidikan terakhir :

Berdasarkan penelitian ini didapatkan bahwa pendidikan terakhir dari responden yang paling banyak yaitu SMA dengan jumlah 19 orang (36,5%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lita (2009) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan dalam pembatasan asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis di ruangan hemodialisa RSUP Fatmawati Jakarta. Dimana pendidikan terakhir dari responden yaitu SMA dengan jumlah 32 orang (53,3%). Pendidikan yang di emban seseorang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Pendidikan yang lebih tinggi mempunyai pengetahuan yang lebih luas juga memungkinkan pasien untuk dapat mengontrol dirinya dalam mengatasi masalah yang dihadapi, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, pengalaman, dan mempunyai perkiraan yang tepat bagaimana mengatasi masalah serta mudah mengerti tentang yang diajarkan oleh petugas kesehatan. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan, perilaku yang didasarkan pengetahuan akan lebih langgeng dari pada tidak didasarkan oleh pengetahuan.

Dukungan Keluarga :

Berdasarkan penelitian ini dari 52 responden didapatkan bahwa jumlah dukungan keluarga yang baik yaitu 44 orang (84,6%) responden. Sedangkan dukungan keluarga yang kurang terdapat 8 orang (15,4%) responden. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Desitasari (2014) dengan judul hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal yaitu terdapat 23 orang (63,9%) responden dengan dukungan keluarga yang baik dan 13 orang (36,1%) responden dengan dukungan keluarga yang kurang. Keluarga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggotanya. Anggota keluarga juga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk perhatian, dorongan yang didapatkan individu dari orang lain melalui hubungan interpersonal yang meliputi perhatian, emosional dan penilaian

Kepatuhan Diet :

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dari 52 responden terdapat 44 orang (84,6%) responden yang patuh dan 8 orang (15,4%) responden yang tidak patuh menjalankan diet. Data ini didukung oleh hasil penelitian Desitasari (2014) dengan judul hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal. Dimana terdapat 27 responden yang patuh (75,0%) menjalankan diet dan 9 responden (25,0%) yang tidak patuh menjalankan diet. Tingkat kepatuhan adalah sikap yang ditunjukkan oleh penderita GGK untuk mematuhi diet yang harus dijalani. Kepatuhan menurut Niven (2002) bahwa kepatuhan pasien adalah sejauh mana perilaku pasien sesuai

dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan. Potter dan Perry (2006) menyatakan bahwa kepatuhan sebagai ketaatan pasien dalam melaksanakan tindakan terapi. Kepatuhan pasien berarti bahwa pasien beserta keluarga harus meluangkan waktu dalam menjalankan pengobatan yang dibutuhkan termasuk dalam menjalani diet.

Hasil Analisis Bivariat

Tabel 6. Distribusi hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal di Irina C2 dan C4 RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Diet				Total		p
	Tidak Patuh		Patuh		n	%	
	N	%	N	%			
Baik	3	6,8	41	93,2	44	100	0,001
Kurang	5	62,5	3	37,5	8	100	
Jumlah	8	15,4	44	84,6	52	100	

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2015)

Berdasarkan hasil penelitian pada 52 responden di Irina C2 dan C4 RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik 44 orang dengan klasifikasi 41 orang patuh menjalankan diet dan 3 orang yang tidak patuh menjalankan diet. Dukungan keluarga yang kurang berjumlah 8 orang dengan klasifikasi 3 orang patuh menjalankan diet dan 5 orang yang tidak patuh menjalankan diet. Dapat dilihat bahwa terdapat perbandingan yang jauh diantara responden dengan dukungan keluarga yang baik dan kurang sebagian kecil tidak patuh dalam menjalankan diet. Responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik dan patuh dalam menjalankan diet disebabkan oleh faktor dukungan keluarga yang baik itu sendiri, sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan serta dapat menentukan program pengobatan yang

diterima, dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada pasien sangat mempengaruhi proses penyembuhan lewat pemberian perhatian, rasa dicintai, dihargai dapat menjadi dukungan yang besar untuk patuh dalam menjalankan diet. Responden yang memiliki dukungan keluarga yang kurang dan tidak patuh menjalankan diet disebabkan oleh tingkat pendidikan yang kurang. Tingkat pendidikan mempengaruhi seseorang untuk mempertahankan hidup yang sehat yaitu dengan patuh menjalankan diet pada pasien gagal ginjal kronik.

Dari hasil pengelolaan data yang dilakukan dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet. Didapati berdasarkan perhitungan uji *Chi-Square* dengan komputersisasi didapati bahwa  $p$  value = 0,001, dimana lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yang ditetapkan ( $\alpha = 0,05$ ). Berdasarkan hasil ini maka  $H_a$  diterima dan hal ini berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik di Irina C2 dan C4 RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou

## SIMPULAN

Teridentifikasi dukungan keluarga dari 52 responden terdapat 44 orang (84,6%) responden dengan dukungan keluarga baik dan 8 orang (15,4%) responden dengan dukungan kurang, Teridentifikasi kepatuhan diet dari 52 responden terdapat 44 orang (84,6%) yang patuh menjalankan diet dan 8 orang (15,4%) responden yang tidak patuh menjalankan diet. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik di Irina C2 dan C4 RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou.

## DAFTAR REFERENSI

Alam, S & Hadibroto, I. (2007). Gagal Ginjal. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka. Utama  
Almatsier, S. (2006). Penuntun Diet Terbaru. Jakarta : Gramedia

Azis. (2007). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data. Jakarta : Salemba Medika  
Barbara C Long. (1996). Keperawatan Medika Bedah. Pajajaran Bandung  
Brunner & Suddarth. (2001). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. Jakarta : EGC  
Desitasari. (2014). Hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal.  
Doenges, E Marilyn. (2000). Rencana Asuhan Keperawatan, Edisi 4. (terjemahan). Penerbit buku Kedokteran EGC. Jakarta  
Fridmen, M. (2003). Family Nursing Research Theory & Practice. USA. Cooneticut : Appleton and Lange  
Hartono Andry. (2006). Terapi Gizi dan Diet Rumah Sakit. Edisi 2. Jakarta : EGC  
Instalasi Gizi RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado 2014  
Kamaluddin dan Rahayu (2009). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Asupan Cairan Pada pasien Gagal Ginjal Kronik dengan Hemodialisa di RSUP. Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto, Jurnal Keperawatan Soedirman.  
Kammerer J., Garry G., Hartigan M., Carter B., Erlich L., (2007), Adherence in Patients On Dialysis: Strategies for Success, Nephrology Nursing Journal: Sept-Okt 2007, Vol 34, No.5, 479-485.  
Kozier dkk. (2010). Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik. Edisi 7. Jakarta : EGC  
Lita. (2009). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan dalam pembatasan asupan cairan pada klien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis di ruangan hemodialisa RSUP Fatmawati Jakarta. Program Studi Ilmu Keperawatan Hidayatullah Jakarta.

- Nita, S. (2011). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien CKD yang menjalani hemodialisa di RSPAU Dr Esnawan Antariksa Halim Perdana Kusuma Jakarta.
- Niven, N. (2002). Psikologi Kesehatan Pengantar untuk Perawat dan Profesional Kesehatan Lain. Jakarta : EGC
- Notoatmodjo. (2002). Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Nursalam. (2008). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Salemba Medika, Jakarta.
- Padila. (2012). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. Nuha Medika
- Potter & Perry. (2006). Buku Ajar Fundamental Keperawatan. Jakarta : EGC
- Price, S. A. (2005). Patofisiologi : Konsep Klinis Proses Penyakit. Edisi 6. Vol 2. Jakarta : EGC
- Price & Wilson. (2005). Patofisiologi : Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit. Edisi 6. Jakarta : EGC
- Rina, D. (2010). Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap tingkat kecemasan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Skripsi tidak dipublikasikan. Program Studi Ilmu Keperawatan Riau.
- Riskesdas. (2013). Laporan Nasional Riskesda 2013. [Hhttp://litbag.depkes.go.id/](http://litbag.depkes.go.id/). Diakses tanggal 01 oktober 2014
- Rohman (2007), Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemberian Asuhan Spiritual oleh Perawat di RS Islam Jakarta, Tesis, Jakarta: Universitas Indonesia, tidak dipublikasikan.